

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan persaingan dalam dunia usaha merupakan sebuah hal yang dianggap wajar apabila ditinjau dari segi kebutuhan manusia dan perkembangan dunia teknologi yang semakin modern. Hal ini merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi manajer perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan dan peluang tersebut. Kemajuan suatu perusahaan tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajer perusahaan, Salah satu kebijakan tersebut berkaitan dengan masalah pendanaan.

Agency theory menyebutkan bahwa sebagai agen dari pemegang saham, manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu, diperlukan biaya pengawasan yang dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen. Kegiatan pengawasan yang dilakukan memerlukan biaya keagenan. Biaya keagenan digunakan untuk mengontrol semua aktivitas yang dilakukan manajer sehingga manajer dapat bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual antara kreditor dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Pithaloka, 2009).

Dalam menjalankan usahanya, seorang manajer dalam mengambil keputusan pendanaan haruslah teliti karena setiap kebijakan mempunyai

konsekuensi yang berbeda beda. Pendanaan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional yang berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun luar perusahaan (modal asing) akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan juga akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya.

Ada beberapa pertimbangan sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan sumber pendanaan dari hutang daripada harus menerbitkan saham baru. Menurut Babu dan Jain (1998) terdapat empat alasan mengapa perusahaan lebih memilih menggunakan hutang, yaitu, (1) Adanya manfaat pajak atas pembayaran bunga, (2) Biaya transaksi pengeluaran hutang lebih murah daripada transaksi mengeluarkan emisi saham baru, (3) Lebih mudah mendapatkan pendanaan dari hutang daripada dari saham, (4) *Control* manajemen yang lebih besar adanya hutang baru daripada saham baru. Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini terkait dengan adanya keuntungan dari pajak karena adanya bunga yang harus dibayarkan perusahaan akibat penggunaan hutang tersebut yang mengurangi penghasilan yang terkena pajak.

Sedangkan dalam pendekatan *Pecking Order Theory* bahwa manajer konsisten dengan tujuan perusahaan yaitu memakmurkan pemilik dengan lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari pihak internal perusahaan. Penentuan struktur modal secara hierarki dari pendanaan yang

bersumber pada laba, hutang, *convertible bonds*, saham preferen dan yang terakhir adalah penerbitan saham biasa (Phitaloka, 2009).

Phitaloka (2009) meneliti faktor-faktor intern perusahaan yang mempengaruhi kebijakan hutang dengan menggunakan pendekatan *pecking order theory* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 sampai dengan 2007. Hasilnya menyebutkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Djabid (2009) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang *go publik*. Hasilnya menyimpulkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Yaniatie dan Destriana Nicken (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menyebutkan bahwa variabel kepemilikan institusional, struktur asset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi kebijakan hutang, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Djabid (2009) yang meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen dan struktur kepemilikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan nonufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2008. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada

periode dan objek perusahaan. Pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2008, sedang pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian mulai dari 2008 sampai dengan 2010 sebagai objek penelitiannya.

Adapun alasan mereplikasi penelitian Djabib (2009) karena dalam penelitian Djabid (2009) variabel kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang namun variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,215 (21,5%) artinya variabel kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh terhadap kebijakan hutang sebesar 21,5% sedangkan sisanya sebesar 78,5 dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang?
4. Apakah kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang penelitian masalah yang akan dicarikan solusinya, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis secara empiris pengaruh:

1. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

4. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Dari tujuan penelitian di atas maka, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan

Meskipun penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga penelitian ini memberi manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi manajer dan investor dalam menentukan alternatif pendanaan dan aspek-aspek yang mempengaruhinya, serta sebagai salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan sehingga mempertimbangkan kebijakan calon investor dalam menanamkan modalnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi, khususnya berinvestasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti atau Mahasiswa

Peneliti memperoleh pengetahuan dan informasi dalam bidang keuangan dan lebih memahami khususnya tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

